

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 RUPAT
BATUPANJANG KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

SUSIYANTI

NIM. 10615003588

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH
DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 RUPAT
BATUPANJANG KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SUSIYANTI

NIM. 10615003588

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

SusiYanti (2010) : “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis. Adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis pada pokok bahasan kubus dan balok?”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert yang berjumlah 36 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 1 kali tanpa tindakan dan 3 kali dengan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement indivision*). Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah, guru dan siswa. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Peneliti memberikan tes diakhir pembelajaran. Setelah diperoleh data hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan tindakan, dan data kemudian dianalisis.

Analisi ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 36,11. sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil sebagai berikut: siklus I 47,22, siklus II 61,11, dan siklus III 80,55.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert. Ini dapat dilihat dari analisis ketuntasan belajar matematika siswa kelas VIII₂ setelah tindakan. Berdasarkan hasil analisis ketuntasan secara individual dari 36 siswa, diperoleh 29 siswa tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas, dengan rata-rata ketuntasan secara klasikal adalah 80,55.

ABSTRACT

Susiyanti, (2010) : “ The Aplication of Learning Model Based On The Problem By Cooperative Learning Approach STAD (*Student Teams Achievement Division*) Type To Increase The Result Of Students Mathematic Learning At The Eight Grade Of SMP N 1 Rupert Batupanjang In Bengkalis Regency”.

The aim of this research is to describe learning model based on the problem by cooperative learning approach STAD (*Student Teams Achievement Division*) type it can increase the result of students mathematic learning at the eight grade of SMP N 1 Batupanjang In Bengkalis regency. The formulation Of the problem is “ How to apply learning model based on the problem by cooperative learning approach STAD (*Student Teams Achievement Division*) type to increase the result of students mathematic learning at the eight grade of SMP N 1 Batupanjang In Bengkalis regency, especially for material cube and beam”?.

This research is classroom action research. Subject of this research students of SMP N 1 Rupert Batupanjang in Bengkalis regency at the eight grade totally 36 students. The instrument of this research is used observation which is done by researcher. Observation are done 4 meetings those are one time without action, and three times with action by application learning model based on the problem by cooperative learning approach STAD (*Student Teams Achievement Division*) type. Documentation is done to know the condition of school teachers and students. The data about the result of students mathematic learning are found through pieces of the result of students mathematic learning before and after action.

Data analysis technique is used descriptive analysis statistic. Data collection technique is used by using test. Research gives the best at the end of the learning rocess. After getting the result data of students mathematic learning before and after using action and then data are analyzed.

Complete analysis based on the scores which are found from students before action, it is found classically average 36,11. Otherwiae after action it is found the result as follow : cyle I is 47,22, cyle II is 61,11, and cyle III is 80,55.

Based on the result of the research from analysis, it can conclude that application learning model based on the problem by cooperative learning approach STAD (*Student Teams Achievement Division*) type. It can increase the result of students mathematic learning at the eight grade of SMPN 1 Rupert. It can be seen from total complete analysis the result of students mathematic learning after action. Based on the total complete analysis individually from 36 students are found 29 students passed and 7 students failed with total average classically is 80,55.

سوسيائتي (2010): تطبيق التعليم استناد إلى المشكلة باقتراب تعليم التعاوني نوع
Students teams Achievement Division لترقية حاصل
تعليم الرياضية لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى 1
روفات باتو فانجاغ منطقة بينكالييس.

غرض هذا البحث لوصف التعليم استناد إلى المشكلة باقتراب تعليم التعاوني نوع
Students teams Achievement Division يرقى حاصل تعلم لتلاميذ الفصل الثامن
بالمدرسة المتوسطة الأولى 1 روفات باتو فانجاغ منطقة بينكالييس. المشكلة في هذا البحث
كيفي كان تطبيق تطبيق التعليم استناد إلى المشكلة باقتراب تعليم التعاوني نوع Students
teams Achievement Division لترقية لترقية حاصل تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل
الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى 1 روفات باتو فانجاغ منطقة بينكالييس في الدائرة الرئيسية
المكعب و الشعاع؟.

هذا البحث بحث عمل الفصل. موضوع هذا البحث لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة
المتوسطة الأولى الحكومية 1 روفات بقدر 36 نفرا. الوسيلة المستخدمة في هذا البحث
الملاحظة حيث تعقد تعقد أربع مرات تتكون من جلسة واحدة بدون العمل و ثلاث جلسات
بعمل تطبيق التعليم استناد إلى المشكلة باقتراب تعليم التعاوني نوع Students
teams Achievement Division لترقية حاصل تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة
المتوسطة الأولى 1 روفات باتو فانجاغ منطقة بينكالييس. البيانات عن نشاط التعلم يكسب م
ورقة الملاحظة من نشاط تعلم الرياضية قبل الفعل وبعده.

تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الاحصائي الوصفي. أخذت البيانات في
هذا البحث باستعمال الاختبار, قدمت الباحثة الاختبار في آخر التعليم. بعد الحصول على
البيانات للتلاميذ قبل الفعل وبعد الفعل ثم تحلل البيانات. تحليل الشمولية استناد إلى الأرقام
قبل الفعل, ظهر الحاصل كلاسيكال بمعدل 36,11. بعد الفعل الحاصل يكون في الدور الأول
47,22 في الدور الثاني 61,11 و الدر الثالث 80,55.

استناد إلى حاصل البحث من تحليل الفعل استنبط أن تطبيق التعليم استناد إلى
المشكلة باقتراب تعليم التعاوني نوع Students teams Achievement Division
يرقى حاصل تعلم الرياضية لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة المتوسطة الأولى 1 روفات. هذا
منطور من تحليل الشمولية من تعلم تلاميذ الفصل الثامن بعد الفعل. استناد إلى تحليل الشمولية
فرديا من 36 تلميذا, هناك 29 تلميذا كاملون و 7 تلاميذ لم يكونوا كاملاين, مع معدل الكمال
كلاسيكال 80,5.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Indikator Hasil Belajar	23
BAB III. METODE PENELITIAN	25
A. Subjek dan Objek Penelitian	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian	25
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	36
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan	65
BAB V. PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu dasar dalam kehidupan manusia yang memiliki peranan penting. Dalam setiap perkembangan zaman, matematika semakin dibutuhkan pula. Karena, dengan matematika manusia dapat maju dan berkembang menjadi manusia yang modern. Sejak kecil sampai sekarang, manusia tidak lepas dari matematika dan sampai kapanpun, manusia akan selalu berhubungan dengan matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan mutu pelajaran matematika para tenaga kependidikan dituntut selalu meningkatkan diri baik dalam ilmu pengetahuan matematika maupun pengelolaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar para siswa dapat mempelajari matematika dengan baik dan benar, sehingga mereka mampu mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam dunia pendidikan matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk kedalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada hapalan. Untuk dapat memahami suatu pokok bahasan dalam matematika, siswa harus mampu menguasai konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Dengan matematika dapat melatih peserta didik berfikir secara logis. Karena matematika memiliki ciri-ciri:¹

1. Matematika memiliki objek yang abstrak karena matematika mempelajari objek-objek yang secara langsung dapat ditangkap oleh indera langsung.
2. Memiliki pola pikir deduktif dan konsisten artinya matematika tidak menerima generalisasi berdasarkan pengamatan atau observasi, eksperimen, coba-coba (deduktif) seperti ilmu pengetahuan alam dan ilmu lainnya. Para matematis menemukan/ menyusun matematika itu secara induktif tetapi begitu suatu pola ditemukan maka dalil itu harus dibuktikan kebenarannya secara umum (deduktif).

Tujuan pendidikan matematika adalah membentuk peserta didik yang mampu berfikir kritis, membantu peserta didik untuk mengembangkan berbagai aspek di dalam dirinya, dan mampu menjadi individu yang berfungsi dalam kehidupan mereka nantinya.²

Pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan menarik kesimpulan, membentuk kreatifitas, kemampuan memecahkan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara pikir dan pembentukan ketrampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan akan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang dinyatakan dalam hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu

¹ Risnawati, *Strategi pembelajaran matematika*, Suska Pers, pekanbaru, 2008, Hlm. 2

² Noraini Idris, *Paedagogik dalam Pendidikan Matematika*, (Lohprint SDN. BHD : Kuala Lumpur, 2005), Hlm. 1

proses pembelajaran.³ Hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh terhadap hasil belajar.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya.⁴

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sariyetni guru mata pelajaran matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis diperoleh keterangan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang masih tergolong rendah.⁵ Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai target kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam tes yang diberikan oleh guru tersebut. Di samping itu juga terdapat gejala-gejala yang dialami siswa diantaranya:

1. Hasil belajar matematika siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang telah ditetapkan sekolah
2. Banyak siswa yang diramedial karena hasil belajar siswa masih rendah
3. Siswa tidak bisa menyelesaikan soal ulangan, sehingga hanya sebagian siswa yang mencapai KKM.

Beberapa usaha yang telah dilakukan guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa diantaranya adalah dengan cara mengulangi materi pelajaran yang belum dimengerti siswa, memberikan tambahan soal

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990, hal.39

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987, hal. 39

⁵ Sariyetni, S.Pd.I, *Wawancara*, 10 Desember 2009

latihan, memberikan soal ulangan perbaikan. Namun hal ini belum memberikan hasil yang lebih baik atau memuaskan.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut diatas guru hendaknya memilih, menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial dan menekankan pembelajaran matematika pada pemahaman konsep keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin menyatakan bahwa pada tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.⁶

⁶[http://cls.maranatha.edu/unit/tlc/down/Semfirdauz's Weblog.htm](http://cls.maranatha.edu/unit/tlc/down/Semfirdauz's%20Weblog.htm).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menuntut siswa membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi dirinya dengan orang lain.

Oleh karena itu penulis ingin mencoba menerapkan pembelajaran yang efektif yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang akan ditegaskan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan adalah kemampuan siswa untuk menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan.⁷
2. Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari

⁷ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1988, hal. 566

sudut bagaimana proses pembelajaran dikelola.⁸

3. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah adalah merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan memecahkan masalah yang autentik dan menjadi pembelajar mandiri.
4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu lingkungan belajar bersama dan bekerja sama dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.
5. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman-pengalaman belajarnya.⁹ Hasil yang dimaksud disini adalah nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimanakah model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 1 Rupat Batupanjang Kabupaten Bengkalis?”

⁸ Ruseffendi, *Pengantar kepada membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, Bandung: Tarsito, 1991, hal. 240

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 22

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa VIII SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang Kabupaten Bengkalis.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa, dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, merupakan suatu masukan tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan perkembangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah
- d. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Berbicara tentang belajar, selamanya tidak akan terlepas dari hasil belajar, karena kedua ini saling terkait. Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Sesuai dengan yang dikatakan slameto bahwa “ Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹ Teori konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui jalur, membaca, berpikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.²

Berdasarkan teori di atas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan.

Dalam proses pembelajaran unsur belajar memegang peranan yang sangat penting. Implikasi dari proses adalah hasil. Mulyasa menyatakan

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 2

² Martinis Yamin dan Bnasu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* Jakarta : Gaung Persada Press, 2008, Hlm. 95

bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan tingkah laku yang bersangkutan.³ Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴

Berdasarkan pengertian hasil belajar dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan angka-angka atau skor yang didapat siswa dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan angka-angka setelah mengikuti proses pembelajaran matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang (kubus dan balok).

Menurut Benyamin S. Blom yang dikutip Sudjana Mengemukakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi 3 Ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan berindak, ada 6 aspek ranah psikomotoris, yakni: (a) gerakan reflek, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptua, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.⁵

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 22

⁴ *Ibid*, Hlm. 22

⁵ Nana sudjana, *Op.cit*, Hlm. 23

Berdasarkan pembagian ranah yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang ranah kognitifnya.

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:⁶

1) Faktor internal siswa

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek yaitu: aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik siswa yang disebut dengan aspek fisiologis, dan aspek yang mencakup tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa yang disebut dengan aspek psikologis.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor yang meliputi keberadaan para guru, staf administrasi, dan teman sekelas. Faktor lingkungan non sosial adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dirancang dan turut menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang meliputi keberadaan gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan lain-lain.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, untuk meningkatkan hasil belajar guru dituntut mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1999, Hlm. 144.

menarik perhatian siswa.

2. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model pembelajaran menurut Joyce adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.⁷

Menurut Ibrahim yang dikutip oleh trianto mengatakan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir, keterampilan memecahkan masalah yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.⁸

Dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah ini siswa akan dituntut untuk memperoleh pemecahan atau solusi dari permasalahan yang diajukan guru. Adapun dalam melakukan pemecahan masalah akan dibutuhkan kemampuan berpikir, maka sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan masalah yakni membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi pembelajar yang mandiri.

⁷ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta: 2007, hal.5.

⁸ *Ibid* hal. 70-71.

Tabel II.1
Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan masalah

Tahap	Tingkah laku guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk Belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan Hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

(sumber: ibrahim & Nur, 2000: 13)

Pembelajaran berdasarkan masalah didasarkan pada teori psikologi kognitif. Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa (prilaku mereka), melainkan kepada apa yang mereka pikirkan (kognisi mereka) pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Walaupun peran guru pada pembelajaran ini kadang melibatkan presentasi dan penjelasan suatu hal, namun yang lebih lazim adalah

berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah.⁹

Pembelajaran berdasarkan masalah juga bergantung pada konsep lain dari Bruner yaitu scaffolding. Scaffolding yaitu suatu prose pemberian bantuan oleh guru kepada siswa dalam menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya.¹⁰

Ciri-ciri khusus model pembelajaran berdasarkan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan masalah. Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya macam solusi untuk situasi itu.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun Pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus

⁹ <http://suksesbersamasukarto.blogspot.com/2010/01/model-pembelajaran-berdasarkan-masalah.htm>.

¹⁰ *Ibid.*

menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu, metode penyelidikan yang digunakan bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

- 4) Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.
- 5) Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberi motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir.¹¹

Kelebihan model pembelajaran berdasarkan masalah adalah:

- 1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- 2) Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.

¹¹ Trianto, *op.cit*, Hlm.69-70.

3) Dapat memperoleh dari berbagai sumber.¹²

Kekurangan pembelajaran berdasarkan masalah adalah:

- 1) Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- 3) Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini.¹³

3. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pendekatan merupakan salah satu komponen dalam strategi belajar mengajar. Pendekatan adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pengajaran atau materi pelajaran itu, umum atau khusus di sekolah.¹⁴

Didalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang besar yaitu dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, salah satunya yaitu dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial dalam belajar dan siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama.

¹² <http://www.scribd.com/doc/15508288/Model-Model-Pembelajaran> tgl 10 oktober 2010.

¹³ *ibid.*

¹⁴ Ruseffendi, *op.cit*, hlm. 240.

Kosep utama pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1) Penghargaan kelompok

Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mampu mencapai skor diatas kriteria yang telah ditentukan.

2) Pertanggungjawaban individu

Pertanggungjawaban individu maksudnya adalah bahwa kesuksesan tim tergantung pada pembelajaran individual dari semua anggota tim.

3) Kesempatan yang sama untuk berhasil

Maksudnya bahwa semua siswa memberi kontribusi kepada timnya dengan cara meningkatkan kinerja mereka dari yang sebelumnya. Ini akan memastikan bahwa siswa dengan prestasi tinggi, sedang dan rendah semuanya sama-sama ditantang untuk melakukan yang terbaik, dan bahwa kontribusi dari semua anggota tim ada nilainya.¹⁵

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*). Para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa belajar dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya semua siswa mengerjakan kuis

¹⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Nusa Media, Bandung: 2009,hlm.10.

mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu.¹⁶

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini juga membutuhkan persiapan-persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Perangkat pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, Kegiatan siswa (LKS) beserta lembar jawabannya.

- 2) Membentuk kelompok kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik.

- 3) Menentukan skor awal

¹⁶ *Ibid*, hlm.11.

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis.

4) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif yang apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

5) Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah model pembelajran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (prestasinya).

¹⁷ Kunandar, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Rajawali Persi, hal. 275.

- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran
- 3) Guru memberikan tugas kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik, dan kemudian saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- 4) Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau kuis dari guru, siswa tidak boleh saling membantu.
- 5) Setiap akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
- 6) Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan.
- 7) Kesimpulan

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan- tahapan sebagai berikut.

- a) Menghitung skor individu

Menurut Slavin, untuk memberikan skor perkembangan individu dihitung seperti tabel pada berikut:

TABEL II.2
Perhitungan Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5 poin
10 poin dibawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

b) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor kelompok, diperoleh kategori skor kelompok sebagai berikut:

TABEL II.3
Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata tim	Predikat
$0 \leq x \leq 5$	-
$5 \leq x \leq 15$	Tim baik
$15 \leq x \leq 25$	Tim hebat
$25 \leq x \leq 30$	Tim super

- c) Pemberian hadiah atau pengakuan skor kelompok setelah masing- masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/ penghargaan kepada masing- masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Menurut Davidson Kelebihan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah:

- 1) Meningkatkan kecakapan individu.
- 2) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 3) Meningkatkan komitmen.
- 4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya.
- 5) Tidak bersifat kompetitif.
- 6) Tidak memiliki rasa dendam.¹⁸

Menurut Slavin kekurangan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah:

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.¹⁹

¹⁸ [http://utrizemudra.files.wordpress.com/2010/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad 1.ppt](http://utrizemudra.files.wordpress.com/2010/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad-1.ppt)
¹⁹ ibid.

4. Hubungan Hasil Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Terutama pada pembelajaran matematika, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai pada tujuan yang diharapkan.

Pada uraian tentang penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikemukakan bahwa penerapan model dan pendekatan ini menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan intelektual. Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan memotivasi siswa belajar dalam kelompok yaitu dari segi penghargaan kelompok dan penekanan pada kerjasama dalam belajar. Hal ini mengakibatkan siswa aktif dan tertarik untuk belajar matematika sehingga akan terdapat kemajuan belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok dan tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meldawati, S.Pd. di MTs PP.Daarun Nahdhah Tawalib bangkinang dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan hasil belajar matematika Siswa kelas VII MTs.PP.Daarun Nahdhah Tawalib

bangkinang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar matematika meningkat dengan hasil mean akhirnya adalah 75,20. Ternyata dengan melakukan penelitian ini, penerapan pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Dan sekarang peneliti ingin melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

C. Indikator hasil belajar

Syaiful Bhari Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus telah dicapai siswa, baik secara individu maupun kelompok.²⁰

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar, yang menjadi permasalahan sampai tingkat mana hasil belajar dicapai, untuk menjawabnya, Djamarah memberikan tolak ukur dalam penentuan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah:

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 123

- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76 s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : apabila bahan yang diajarkan hanya 60 s.d 75 saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai siswa.²¹

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi indikator hasil belajar matematika siswa yang akan dicapai melalui tes yaitu hasil belajar matematika siswa harus di atas Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) secara individu yaitu $\geq 61\%$ dan secara klasikal $\geq 75\%$ sesuai dengan standar sekolah yang peneliti teliti.

²¹ *Ibid*, Hlm. 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert pada semester II tepatnya semester genap tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 36 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert pada pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rupert tepatnya pada kelas VIII₂ pada tanggal 19-26 Mei 2010 pada pokok bahasan bangun ruang (kubus dan balok).

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹ Adapun langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Karena merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka rencana penelitian dilakukan dalam

¹ IGAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007, Hlm. 1.4.

beberapa siklus, sampai terjadi peningkatan hasil belajar. Pelaksanaannya tersebut berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut:

1. Pertemuan Tanpa Tindakan

Pertemuan tanpa tindakan dilakukan satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2×40 menit) pada pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP (lampiran 2). Pada pertemuan pertama ini peneliti belum menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan oleh guru bidang studi matematika kelas ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah, dan latihan.

Setelah pembelajaran dimulai, peneliti langsung memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar matematika tentang bentuk benda yang mirip kubus dan balok yang pernah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sangatlah menunjang kemampuan siswa sebelum mempelajari kubus dan balok. Setelah itu peneliti melanjutkan pembelajaran yaitu materi bagian-bagian kubus dan balok. Guru menyampaikan judul, tujuan dan kegunaan materi, lalu guru menjelaskan materi dan memberikan latihan kepada siswa.

Di akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa membuat rangkuman tentang unsur-unsur pada kubus dan balok.. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya di rumah.

2. Pertemuan Dengan Tindakan

a. Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2×40 menit) dengan pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok. Proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) .

1) Perencanaan

Dalam pembelajaran peneliti akan melakukan beberapa tindakan yaitu:

a) Tahap persiapan

- (1) Guru memilih pokok bahasan yaitu jarring-jaring kubus dan balok karena materi ini dipelajari di kelas VIII
- (2) Guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (3) Guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

b) Tahap penyajian kelas

- (1) Guru terlebih dahulu menyampaikan salam pembuka
- (2) Guru mengabsen siswa
- (3) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa
- (4) Guru menjelaskan secara singkat mengenai model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan

pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

c) Kegiatan inti

- (1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang
- (2) Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari
- (3) Guru mengajukan masalah kepada siswa dengan membagi LKS yang akan dibahas masing-masing kelompok
- (4) Guru meminta kepada siswa untuk membahas dan mendiskusikannya bersama dengan teman sekelompoknya
- (5) Setelah itu guru meminta kepada setiap kelompok untuk membuat hipotesis atau kesimpulan sementara.
- (6) Guru membimbing siswa membuat laporan dan meminta siswa menyajikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergulir. Sedangkan kelompok lain menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang menyajikan.
- (7) Guru mendorong siswa untuk menyatakan ide kelompoknya dalam mengkaji ulang proses hasil pemecahan masalah

(8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang mendapat skor tertinggi

d) Penutup (\pm 5 menit)

(1). Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas

(2). Guru memberikan tes kepada siswa yang dikerjakan secara individu dalam waktu 20 menit.

2) Implementasi

Implementasi dalam pertemuan ini sama dengan penyajian di kelas.

3) Observasi

Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Tujuan diadakannya observasi ini adalah untuk menyesuaikan atau mencocokkan implementasi dengan apa yang telah direncanakan. Selain itu, observasi ini juga ditujukan untuk mencari data hasil penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) .

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Jika kekurangan yang terjadi dapat menyebabkan hasil belajar siswa

belum mencapai standar yang peneliti inginkan maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

b. Siklus II dan dan Siklus III

Pelaksanaan siklus II dan siklus III pada prinsipnya dilakukan dengan cara yang sama dengan siklus I. Perbedaannya adalah materi yang diajarkan yaitu pada siklus II membahas tentang menghitung luas permukaan (sisi) kubus dan balok dan pada siklus III membahas tentang menghitung volume kubus dan balok. Pelaksanaan siklus II dan siklus III berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya, jika ditemukan kekurangan yang dapat menyebabkan hasil belajar matematika siswa belum mencapai standar yang peneliti inginkan maka akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. pembelajaran dihentikan pada siklus III karena hasil belajar siswa sudah mencapai standar yang peneliti inginkan yaitu 61% untuk individu dan 75 % untuk klasikal. .

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen Pengumpulan Data

- a. Instrumen kegiatan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan matematika yang dimiliki siswa dan LKS. Pada penelitian ini RPP disusun sebanyak empat buah untuk empat kali pertemuan, masing-masing RPP memuat mata pelajaran, materi pengajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, standar kompetensi,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran (lampiran 2,3,4, dan 5). LKS yang digunakan memuat pokok permasalahan yang harus diselesaikan disertai dengan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran dan LKS diberikan pada setiap kali pertemuan. (lampiran 6,7,8 dan 9).

b. Instrument Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran yang dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan (lampiran 22 sampai 24). Sedangkan data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan tes kuis (lampiran 14,15,16 dan 17).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Lembar pengamatan ini berbentuk format isian, untuk mengetahui kemunculan kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan dalam

pembelajaran. Pengamatan hanya menandai dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang disediakan.

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang hasil belajar matematika siswa (subjek penelitian) selama proses pembelajaran. Data-data tentang hasil belajar matematika dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok. Tes hasil belajar matematika yang diberikan kepada siswa berupa kuis dengan soal tertera pada (lampiran 14,15,16 dan 17). Selanjutnya hasil jawaban siswa diperiksa dengan penskoran yang berpedoman pada kunci jawaban (lampiran 18,19,20 dan 21). Sedangkan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diperoleh dengan memberikan tes awal dengan 3 buah soal essay.

Untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa sebelum digunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti kepada kelas tindakan sebanyak tiga buah soal yang mana sebelumnya peneliti

melakukan proses pembelajaran pada kelas tersebut tetapi belum menggunakan metode yang ingin diterapkan.

Ada dua data hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu skor tes hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan kelas.

1) Skor tes hasil belajar matematika siswa sebelum tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

2) Skor tes hasil belajar matematika siswa setelah tindakan

Data ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

3. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik Analisis deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menyajikan data, menyusun atau mengatur data, mengelola data, menyajikan dan menganalisis data angka

guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.² Dalam penelitian ini tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan data tentang nilai perkembangan siswa dari setiap siklus dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok.

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan siswa pada setiap indikator dan seluruh indikator secara individual dan klasikal.

a) Ketuntasan Individual dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan belajar individual di sekolah lokasi penelitian ini adalah $\geq 61\%$

b) Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus

Keterangan :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm. 2

PK = Persentase ketuntasan individual

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa yang tuntas

Ketuntasan belajar klasikal di sekolah lokasi penelitian ini
adalah $\geq 75\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Kondisi pada tahun 1970, di Batupanjang banyak terdapat anak-anak yang lulus Sekolah Dasar (SD) akan tetapi mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal ini disebabkan karena SMP belum terdapat di sana. Berpijak dari keadaan yang demikian, maka tokoh-tokoh masyarakat setempat tergerak hatinya agar bagaimana dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga dapat mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam tindak lanjutnya berdasarkan rapat yang diadakan untuk membahas permasalahan tersebut maka beberapa orang tokoh masyarakat bersama dengan guru-guru SD dan unsur pemerintahan Kecamatan Rupert maka didirikanlah sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta Pemda Rupert di sana dengan memakai gedung sekolah SD Inpres Batupanjang. Adapun tenaga pengajarnya terdiri dari guru-guru SD, staf Kantor Camat serta Bapak Camat Rupert ketika itu.

Selanjutnya pada tahun 1973, SMP swasta Pemda Rupert telah menamatkan siswa angkatan pertama. Melihat perkembangan murid yang terus bertambah, maka atas usul dari tokoh-tokoh pendiri SMP Swasta Pemda Rupert kepada pemerintah untuk mendirikan sekolah tersendiri, maka dalam tindak lanjutnya pada tahun 1983 didirikanlah sebuah SMP

tersendiri. Selanjutnya pada tahun 1984, SMP Swasta Pemda Rupert berubah status menjadi SMP Negeri Rupert. kemudian karena adanya perkembangan sekolah yang lain di Rupert, maka SMP Negeri Rupert pada tahun 1994 berubah menjadi SMP Negeri 1 Batupanjang-Rupert.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang melalui Kepala Sekolahnya bersama dengan majelis guru merasa perlu untuk menyusun program maupun visi dan misi sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas murid dan sekolah. .

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terdidik, berprestasi berdasarkan IMTAQ.

b. Misi

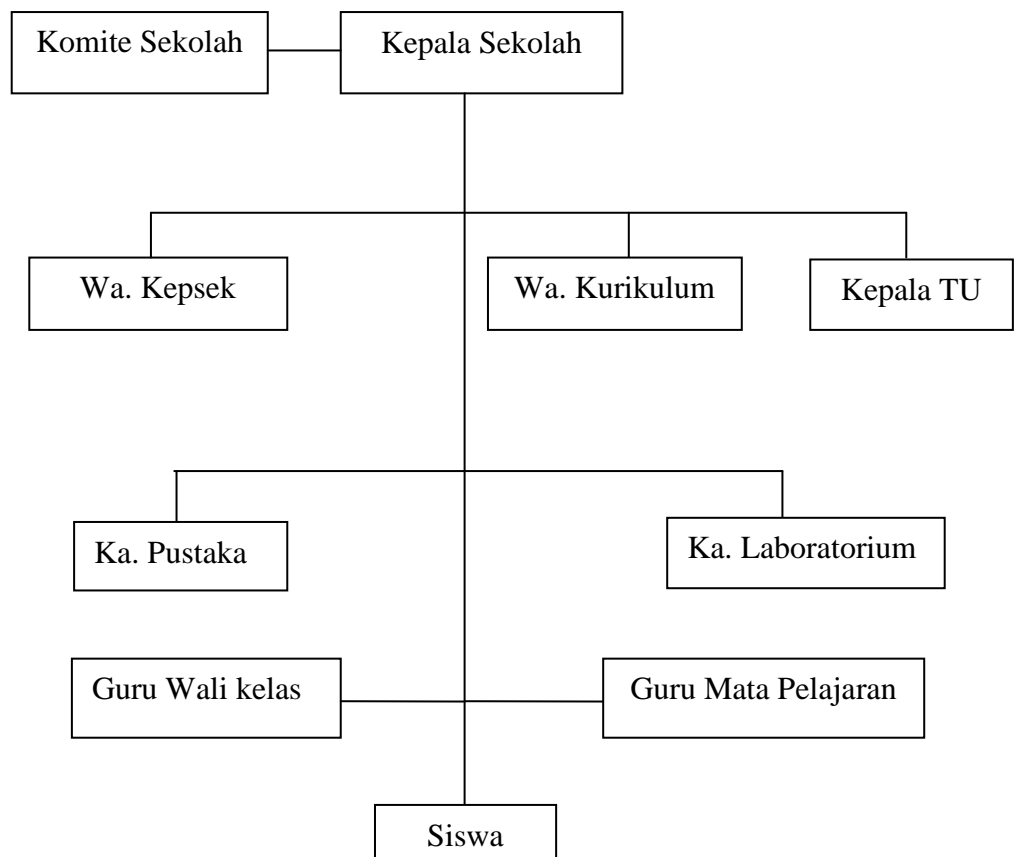
- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimis sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- 6) Menegakkan disiplin sekolah
- 7) Membina siswa untuk mengenal budaya daerah
- 8) Menghidupkan sanggar seni dan budaya.

3. Struktur Organisasi

Adapun susunan kepengurusan atau struktur organisasi SMP Negeri 1

Rapat dapat dilihat pada bagan berikut :



4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai kemungkinan lebih besar akan tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Rupert dapat dilihat pada tabel :

TABEL IV. 1
SARANA DAN PRASARANA SMP NEGERI 1 RUPAT

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang wakil kepala sekolah	1 ruangan
3	Ruang majelis guru	1 ruangan
4	Ruang tata usaha	1 ruangan
5	Ruang belajar	11 ruangan
6	Ruang perpustakaan	1 ruangan
7	Ruang Laboratorium IPA	1 ruangan
8	Ruang Komputer	1 ruangan
9	Mushalla	1 ruangan
10	Ruang UKS	1 ruangan
11	WC Kepala Sekolah	1 ruangan
12	WC Siswa	2 ruangan
13	Kantin	1 ruangan
14	Koperasi	1 ruangan
15	Ruang Penjaga sekolah	1 ruangan
16	Lapangan Sepak Bola	1
17	Lapangan Volly	2
18	Tenis Meja	3 buah
19	Tempat Parkir	2 buah

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 1 Rupert

5. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SMP Negeri 1 Rupert dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL IV. 2
DAFTAR GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
SMP NEGERI 1 RUPAT

No.	Nama	Jabatan
1	Hairul Saleh, S.Pd.I	Kepala sekolah
2	Tamarson, S.Pd	Wakil kepala sekolah
3	Syafi'i. S.Pd. M.Pd	Wakil kepala Kurikulum
4	Hj. Arnis, S.Pd	Guru BK
5	Tengku Amanah, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
6	Sariyetni, S.Pd.I	Guru Matematika
7	Sriyati, Amd.Pd	Guru Matematika
8	Zuraida Siregar, S.Pd	Guru Fisika
9	Jumiati	Guru Kesenian
10	Zaherman, S.Ag	Guru Agama dan PKn
11	Sri Rahmawati	Guru Bahasa Inggris
12	Alim,Amd.Pd	Guru IPS
13	Sri Jumiati, S.Pd.I	Guru TIK
14	Rosmaini, S.Pd	Guru IPS
15	Wattini. S.Ag	Guru Bahasa Indonesia
16	Sarjono	KAUR
17	Nuraini, S.HI	Bendahara
18	Muhammad Soleh	Tata Usaha
19	Salfaroz	Tata Usaha
20	Susilawati	Tata Usaha
21	Rina Fbrianti Siska	Perpustakaan
22	Ahmad Sopyan	Penjaga sekolah

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1Rupat

2) Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 1 Rupert dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 3
DAFTAR KEADAAN SISWA SMP NEGERI 1 RUPAT
TAHUN AJARAN 2009/2010

KELAS	SISWA LAKI-LAKI	SISWA PEREMPUAN	JUMLAH
VII	55	51	106
VII	53	56	109
IX	44	44	88
JUMLAH TOTAL	152	151	303

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 1Rupat

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Rupert adalah KTSP. Semua kelas sudah menerapkan kurikulum ini, baik kelas VII, VIII, dan IX. Adapun daftar mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 1 Rupert:

TABEL IV. 4
DAFTAR MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
DI SMP NEGERI 1 RUPAT

No.	Mata Pelajaran
1	Matematika
2	Biologi
3	Bahasa Indonesia
4	PPKN
5	Fisika
6	Bahasa Inggris
7	Armel/Akhlak
8	Ekonomi
9	BP/BK
10	Geografi
11	Sejarah
12	Agama
13	TIK
14	Penjaskes
15	KTK
16	IPS

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP N 1 Rupert

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis ialah hasil belajar matematika siswa, yaitu skor nilai yang diperoleh siswa baik secara individu ataupun klasikal diharapkan memenuhi KKM yang ditetapkan, baik dari hasil proses pembelajaran pra tindakan maupun dari hasil proses pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran berdasarkan masalah* dengan *pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD*. Awal pertemuan pertama proses pembelajaran dilakukan tanpa tindakan. Pertemuan berikutnya peneliti lakukan dengan menggunakan tindakan sebanyak tiga siklus. Penelitian dengan menggunakan penerapan model *pembelajaran berdasarkan masalah* dengan *pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD* juga dilakukan

pengamatan dengan mengisi lembar observasi guru dan siswa. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh guru dan satu orang pengamat yaitu :

- a. Guru = Sariyetni, S.Pd.I
- b. Pengamat = Susiyanti

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru matematika di sekolah tersebut. Kelas yang diamati telah ditentukan, yaitu kelas VIII₂, dan menentukan materi pokok yaitu bangun ruang (kubus dan balok). Penulis juga menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP (lampiran 2,3,4 dan 5) yang disusun untuk empat kali pertemuan dalam tiga siklus dan LKS (lampiran 6,7,8 dan 9). Setiap pertemuan, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah seperangkat tes hasil belajar matematika siswa berupa kuis yang dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya (lampiran 14,15,16 dan 17) dan kunci jawabannya (lampiran 18,19, 20, dan 21).

2. Tahap Pelaksanaan

Perkembangan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan pertemuan pertama pra tindakan (Rabu, 19 Mei 2010)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 19 mei 2010. Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran masih menggunakan metode yang biasa digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengabsen siswa, memotivasi siswa, kemudian menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dari proses pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang bagian-bagian kubus dan balok dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan meliputi jumlah sisi, rusuk, titik sudut dan diagonal ruang pada kubus dan balok memberikan contoh benda-benda yang berbentuk seperti kubus dan balok dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru memberikan LKS kepada masing-masing siswa untuk diselesaikan, Kemudian dibahas secara bersama-sama. Setelah itu, siswa diberi latihan berupa kuis yang dikerjakan secara individu. Kuis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru. kuis dilaksanakan \pm 20 menit. Soal kuis (lampiran 14) dan lembar jawaban disediakan oleh guru. Hasil tes ini digunakan untuk menentukan skor awal siswa.

Adapun nilai hasil belajar matematika siswa pada pertemuan pertama pra tindakan yaitu sebagai berikut:

TABEL IV.5
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH DENGAN
PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION)

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	20	20%	TT	47,22
2	Siswa-2	50	50%	TT	
3	Siswa-3	20	20%	TT	
4	Siswa-4	15	15%	TT	
5	Siswa-5	35	35%	TT	
6	Siswa-6	20	20%	TT	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	75	75%	T	
9	Siswa-9	30	30%	TT	
10	Siswa-10	35	35%	TT	
11	Siswa-11	75	75%	T	
12	Siswa-12	20	20%	TT	
13	Siswa-13	20	10%	TT	
14	Siswa-14	80	80%	T	
15	Siswa-15	75	75%	T	
16	Siswa-16	65	65%	T	
17	Siswa-17	50	50%	TT	
18	Siswa-18	50	50%	TT	
19	Siswa-19	45	45%	TT	
20	Siswa-20	35	35%	TT	
21	Siswa-21	50	50%	TT	
22	Siswa-22	65	65%	T	
23	Siswa-23	65	65%	T	
24	Siswa-24	65	65%	T	
25	Siswa-25	50	50%	TT	
26	Siswa-26	20	10%	TT	
27	Siswa-27	85	85%	T	
28	Siswa-28	50	50%	TT	
29	Siswa-29	65	65%	T	
30	Siswa-30	30	30%	TT	
31	Siswa-31	75	75%	T	
32	Siswa-32	65	65%	T	
33	Siswa-33	20	20%	TT	
34	Siswa-34	20	20%	TT	
35	Siswa-35	80	80%	T	
36	Siswa-36	30	30%	TT	

Dari Tabel IV.5 di atas sebelum menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) hasil belajar matematika kelas VIII₂ dari analisis secara individual terdapat 13 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 23 siswa yang tidak tuntas, Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah $\frac{13}{36} \times 100\% = 36,11\%$ Karena Standar Ketuntasan $\geq 75\%$

ternyata sebelum penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupa belum mencapai ketuntasan secara klasikal pada tindakan ini.

- b. Pelaksanaan Tindakan Kelas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) (Siklus I, Siklus II dan Siklus III)

Pada siklus I, siklus II dan siklus III ini proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), yakni dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari RPP yang disusun sebanyak empat kali pertemuan, lembar kerja siswa, soal kuis, alternatif jawaban kuis, lembar observasi guru dan siswa.

Skor dasar siswa pada pembelajaran pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok diperoleh dari hasil tes berupa kuis yang dilakukan sebelum tindakan.

Guru mengelompokkan siswa kelas VIII₂ berdasarkan tingkat kemampuannya. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik yang terdiri dari siswa pandai, sedang dan kurang sehingga diperoleh enam kelompok yang beranggotakan enam orang siswa untuk setiap kelompoknya (lampiran 25).

Siklus I (Jumat, 21 Mei 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I meliputi:

- a) Guru memilih pokok bahasan bangun ruang yaitu jaring-jaring kubus dan balok, hal tersebut model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk pokok bahasan ini serta pokok bahasan ini merupakan materi semester genap di kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert T. P. 2009/2010
- b) Guru membuat RPP- II (Lampiran 3)
- c) Guru membuat LKS-II (Lampiran 7)

2) Implementasi

Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan kedua pada hari jumat tepatnya tanggal 21 mei 2010, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas materi tentang merancang jaring-jaring kubus dan balok yang

berpedoman pada RPP-II dan LKS-II. Kegiatan diawali dengan guru mengabsen siswa kemudian meminta kepada siswa untuk duduk kedalam kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan masalah .yang selanjutnya diberikan LKS-2 kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempelajari permasalahan bersama dengan teman sekelompoknya. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan sementara dari hasil diskusi. Selama dalam diskusi guru memberikan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan dari hasil diskusinya, kemudian meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas secara bergulir dan kelompok lain menanggapi hasil laporan yang disampaikan .Selanjutnya diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru memberikan kuis sebanyak 3 soal.

- a) Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisio*) Pada Siklus 1

TABEL IV.6
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	50	50%	TT	62,08
2	Siswa-2	50	50%	TT	
3	Siswa-3	50	50%	TT	
4	Siswa-4	45	45%	TT	
5	Siswa-5	50	50%	TT	
6	Siswa-6	30	30%	TT	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	75	75%	T	
9	Siswa-9	45	45%	TT	
10	Siswa-10	70	70%	T	
11	Siswa-11	80	80%	T	
12	Siswa-12	60	60%	TT	
13	Siswa-13	50	50%	TT	
14	Siswa-14	80	80%	T	
15	Siswa-15	75	75%	T	
16	Siswa-16	75	75%	T	
17	Siswa-17	50	50%	TT	
18	Siswa-18	65	65%	T	
19	Siswa-19	50	50%	TT	
20	Siswa-20	50	50%	TT	
21	Siswa-21	75	75%	T	
22	Siswa-22	90	90%	T	
23	Siswa-23	65	65%	T	
24	Siswa-24	80	80%	T	
25	Siswa-25	65	65%	T	
26	Siswa-26	50	50%	TT	
27	Siswa-27	90	90%	T	
28	Siswa-28	50	50%	TT	
29	Siswa-29	75	75%	T	
30	Siswa-30	50	50%	TT	
31	Siswa-31	80	80%	T	
32	Siswa-32	65	65%	T	
33	Siswa-33	50	50%	TT	
34	Siswa-34	50	50%	TT	
35	Siswa-35	100	100%	T	
36	Siswa-36	50	50%	TT	

Dari Tabel IV.6 diatas analisis ketuntasan belajar matematika siswa pada siklus I sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) hasil belajar matematika kelas VIII₂ yaitu dari analisis diperoleh secara individual terdapat 17 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 19 siswa yang tidak tuntas, Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah $\frac{17}{36} \times 100\% = 47,22$ dari 36 orang yang mengikuti tes.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong rendah. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 47,22 atau 47,22%. Hal ini berarti pada kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupa sudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), pada siklus I ini pun belum mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individu karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

TABEL IV. 7
ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS 1

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	20	50	Meningkat
2	50	50	Tetap
3	20	50	Meningkat
4	15	45	Meningkat
5	35	50	Meningkat
6	20	30	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	75	50	Meningkat
9	30	45	Meningkat
10	35	70	Tetap
11	75	80	Meningkat
12	20	60	Meningkat
13	20	50	Meningkat
14	80	80	Meningkat
15	75	75	Meningkat
16	65	75	Meningkat
17	50	50	Meningkat
18	50	65	Tetap
19	45	50	Meningkat
20	35	50	Meningkat
21	50	75	Tetap
22	65	90	Meningkat
23	65	65	Meningkat
24	65	80	Meningkat
25	50	65	Tetap
26	20	50	Tetap
27	85	90	Meningkat
28	50	50	Meningkat
29	65	75	Meningkat
30	30	50	Meningkat
31	75	80	Meningkat
32	65	65	Tetap
33	20	50	Meningkat
34	20	50	Meningkat
35	80	100	Meningkat
36	30	50	Meningkat
Rata-rata	47,22	62,08	Meningkat

Observasi Siklus I : Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun hasil observasi siklus I dapat dilihat pada lampiran 22. Dari hasil observasi aktivitas siswa terlihat beberapa siswa memperhatikan penjelasan guru, namun masih kurang memberikan respon/jawaban pertanyaan guru. Kerjasama dalam kelompok masih kurang, sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Siswa belum mampu mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas . Adapun hasil observasi aktivitas guru terlihat guru belum memberikan bantuan dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa masih mengalami kesulitan. Guru juga belum memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi, sehingga siswa belum termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Refleksi Siklus I : Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah guru belum terbiasa menciptakan suasana penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan kooperatif tipe STAD, sehingga hanya sebagian siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya sehingga ada sebagian siswa yang masih main-main dalam berdiskusi. Kurangnya kerjasama dalam berdiskusi sehingga waktu yang digunakan tidak efektif dalam menyelesaikan permasalahan. Masih banyak siswa yang malu-malu dalam mempersentasikan hasil diskusinya. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 62,08.

Siklus II (Selasa, 25 Mei 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II meliputi:

- a) Guru membuat RPP- III (Lampiran 4)
- b) Guru membuat LKS-III (Lampiran 8)

2) Implementasi

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kedua pada hari selasa tepatnya tanggal 25 mei 2010, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas materi tentang menghitung luas permukaan kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-III dan LKS-III. Kegiatan diawali dengan guru

mengabsen siswa selanjutnya siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan masalah .yang selanjutnya diberikan LKS-3 kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempelajari permasalahan bersama dengan teman sekelompoknya. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan sementara dari hasil diskusi. Selama dalam diskusi guru memberikan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan dari hasil diskusinya, kemudian meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas secara bergulir dan kelompok lain menanggapi hasil laporan yang disampaikan. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru memberikan kuis sebanyak 3 soal.

- b). Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisio*) Pada Siklus 2

TABEL IV.8
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	60	60%	TT	69,03
2	Siswa-2	70	70%	T	
3	Siswa-3	50	50%	TT	
4	Siswa-4	50	50%	TT	
5	Siswa-5	50	50%	TT	
6	Siswa-6	50	50%	TT	
7	Siswa-7	50	50%	TT	
8	Siswa-8	90	90%	T	
9	Siswa-9	45	45%	TT	
10	Siswa-10	75	75%	T	
11	Siswa-11	80	80%	T	
12	Siswa-12	70	70%	T	
13	Siswa-13	50	50%	TT	
14	Siswa-14	90	90%	T	
15	Siswa-15	80	80%	T	
16	Siswa-16	80	80%	T	
17	Siswa-17	70	70%	T	
18	Siswa-18	70	70%	T	
19	Siswa-19	55	55%	TT	
20	Siswa-20	50	50%	TT	
21	Siswa-21	75	75%	T	
22	Siswa-22	90	90%	T	
23	Siswa-23	70	70%	T	
24	Siswa-24	100	100%	T	
25	Siswa-25	70	70%	T	
26	Siswa-26	70	70%	T	
27	Siswa-27	100	100%	T	
28	Siswa-28	60	60%	TT	
29	Siswa-29	75	75%	T	
30	Siswa-30	60	60%	TT	
31	Siswa-31	80	80%	T	
32	Siswa-32	70	70%	T	
33	Siswa-33	50	50%	TT	
34	Siswa-34	60	60%	TT	
35	Siswa-35	100	100%	T	
36	Siswa-36	70	70%	T	

Dari Tabel IV.8 diatas analisis ketuntasan hasil belajar matematika pada siklus II sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) hasil belajar matematika kelas VIII₂ yaitu dari hasil analisis secara individual terdapat 22 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan 14 siswa yang tidak tuntas, Sedangkan ketuntasan secara klasikalnya adalah $\frac{22}{36} \times 100\% = 61,11\%$ dari 36 orang yang mengikuti tes. Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong rendah. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 69,03 atau 69,03%. Hal ini berarti pada kelasS VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), pada siklus II ini pun belum mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individu karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

TABEL IV. 9
ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS II

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	20	60	Meningkat
2	50	70	Tetap
3	20	50	Meningkat
4	15	50	Meningkat
5	35	50	Meningkat
6	20	50	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	75	90	Meningkat
9	30	45	Meningkat
10	35	75	Meningkat
11	75	80	Meningkat
12	20	70	Meningkat
13	20	50	Meningkat
14	80	90	Meningkat
15	75	80	Meningkat
16	65	80	Meningkat
17	50	70	Meningkat
18	50	70	Meningkat
19	45	55	Meningkat
20	35	50	Meningkat
21	50	75	Meningkat
22	65	90	Meningkat
23	65	70	Meningkat
24	65	100	Meningkat
25	50	70	Meningkat
26	20	70	Meningkat
27	85	100	Meningkat
28	50	60	Meningkat
29	65	75	Meningkat
30	30	60	Meningkat
31	75	80	Meningkat
32	65	70	Meningkat
33	20	50	Meningkat
34	20	60	Meningkat
35	80	100	Meningkat
36	30	70	Meningkat
Rata-rata	47,22	69,03	Meningkat

Observasi Siklus II : Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada lampiran 23. Dari hasil observasi aktivitas siswa terlihat siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, sehingga siswa memberikan respon/jawaban pertanyaan guru. Kerjasama dalam kelompok sudah baik, sehingga diskusi berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas . Adapun hasil observasi aktivitas guru terlihat guru memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Refleksi Siklus II : Dalam siklus II ini, guru sudah bisa mengendalikan kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang cepat dan menjawab dengan benar, dan bisa membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam belajar. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami permasalahan yang diberikan oleh guru yaitu menemukan rumus luas permukaan kubus dan balok. Siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok dan tepat waktu dalam melaksanakannya.

Namun pada siklus II ini, masih terlihat beberapa siswa masih belum mau mengeluarkan pendapat serta mereka masih ragu dalam mempertahankan pendapatnya.

Siklus III (Rabu, 26 Mei 2010)

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II meliputi:

- a). Guru membuat RPP- IV (Lampiran 5)
- b). Guru membuat LKS-IV (Lampiran 9)

2) Implementasi

Siklus III dilaksanakan pada pertemuan kedua pada hari rabu tepatnya tanggal 26 mei 2010, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas materi tentang menghitung Volume kubus dan balok yang berpedoman pada RPP-IV dan LKS-IV. Kegiatan diawali dengan guru mengabsen siswa selanjutnya siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan masalah .yang selanjutnya diberikan LKS-4 kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok mempelajari permasalahan bersama dengan teman sekelompoknya. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan sementara dari hasil diskusi.

Selama dalam diskusi guru memberikan bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya guru meminta siswa membuat laporan dari hasil diskusinya, kemudian meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempersentasikan di depan kelas secara bergulir dan kelompok lain menanggapi hasil laporan yang disampaikan. Dan guru memberikan penghargaan kepada setiap siswa dan tiap kelompok yang mendapat skor tertinggi. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran kemudian guru memberikan kuis sebanyak 3 soal

- c) Nilai Hasil Belajar Siswa Sesudah Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siklus II

TABEL IV.10
DATA NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No	Nomor Siswa	Nilai Siswa	% Ketercapaian	Ketuntasan	Rata-rata
1	Siswa-1	75	75%	T	80,42
2	Siswa-2	100	100%	T	
3	Siswa-3	85	85%	T	
4	Siswa-4	60	60%	TT	
5	Siswa-5	75	75%	T	
6	Siswa-6	60	60%	T	
7	Siswa-7	75	75%	T	
8	Siswa-8	100	100%	T	
9	Siswa-9	50	50%	TT	
10	Siswa-10	85	85%	T	
11	Siswa-11	100	100%	T	
12	Siswa-12	75	75%	TT	
13	Siswa-13	60	60%	T	
14	Siswa-14	100	100%	T	
15	Siswa-15	85	85%	T	
16	Siswa-16	95	95%	T	
17	Siswa-17	75	75%	T	
18	Siswa-18	95	95%	T	
19	Siswa-19	65	65%	T	
20	Siswa-20	65	65%	T	
21	Siswa-21	85	85%	T	
22	Siswa-22	100	100%	T	
23	Siswa-23	85	85%	T	
24	Siswa-24	100	100%	T	
25	Siswa-25	85	85%	T	
26	Siswa-26	75	75%	T	
27	Siswa-27	100	100%	T	
28	Siswa-28	60	60%	TT	
29	Siswa-29	85	85%	T	
30	Siswa-30	75	75%	T	
31	Siswa-31	100	100%	T	
32	Siswa-32	95	95%	T	
33	Siswa-33	50	50%	TT	
34	Siswa-34	75	75%	T	
35	Siswa-35	100	100%	T	
36	Siswa-36	70	70%	T	

Dari Tabel IV.10 di atas analisis ketuntasan hasil belajar matematika pada siklus III sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) hasil belajar matematika kelas VIII₂ yaitu dari hasil analisis diperoleh secara individual terdapat 29 orang siswa yang sudah tuntas secara individual dan 7 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{29}{36} \times 100\% = 80,55$ dari 36 orang yang mengikuti tes.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan. Dari skor ideal 100, skor perolehan rata-rata hanya mencapai 80,42. Hal ini berarti pada kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert sesudah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), pada siklus III sudah mencapai ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individual.

Proses pembelajaran di atas pada siklus III sesudah penerapan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan baik individual maupun klasikal, dan pada siklus III dapat dikatakan sebagai hasil yang baik karena telah mencapai standar yang telah ditetapkan peneliti

TABEL IV. 11
ANALISIS DATA UNTUK SIKLUS III

No	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Keterangan
1	20	75	Meningkat
2	50	100	Meningkat
3	20	85	Meningkat
4	15	60	Meningkat
5	35	75	Meningkat
6	20	60	Meningkat
7	50	50	Tetap
8	75	100	Meningkat
9	30	50	Meningkat
10	35	85	Meningkat
11	75	100	Meningkat
12	20	75	Meningkat
13	20	60	Meningkat
14	80	100	Meningkat
15	75	85	Meningkat
16	65	95	Meningkat
17	50	75	Meningkat
18	50	95	Meningkat
19	45	65	Meningkat
20	35	65	Meningkat
21	50	85	Meningkat
22	65	100	Meningkat
23	65	85	Meningkat
24	65	100	Meningkat
25	50	85	Meningkat
26	20	75	Meningkat
27	85	100	Meningkat
28	50	60	Meningkat
29	65	85	Meningkat
30	30	75	Meningkat
31	75	100	Meningkat
32	65	95	Meningkat
33	20	50	Meningkat
34	20	75	Meningkat
35	80	100	Meningkat
36	30	70	Meningkat
Rata-rata	47,22	80,42	Meningkat

Observasi Siklus III : Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun hasil observasi siklus III dapat dilihat pada lampiran 24. Dari hasil observasi aktivitas siswa terlihat siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kerjasama dalam kelompok sudah baik, sehingga diskusi berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu mempersentasikan hasil diskusinya kedepan kelas . Adapun hasil observasi aktivitas guru terlihat guru memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Refleksi Siklus III : Pada siklus ketiga ini siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran, siswa sudah sangat terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. siswa tidak berputus asa dalam menyelesaikan tugas, siswa kelihatan senang dengan apa yang dikerjakan dan dengan cara persaingan sehat melalui kelompok belajar, dan dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang cepat dan tepat menjawab dengan benar. Siswa sudah mampu membangun kerja sama dalam kelompoknya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tepat waktu. Siswa juga mampu mempersentasekan hasil diskusinya

didepan kelas. Hasil evaluasi pada siklus ketiga ini sudah mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu mencapai rata-rata 80,42.

C. Pembahasan

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil tes selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun melalui tindakan dengan menerapkan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus teknik persentasi.

Berikut penulis sajikan data hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan pada masing-masing siklusnya. Pada siklus I ditinjau dari tabel IV.6 terdapat kegagalan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni hanya 47,22% siswa yang tuntas secara klasikal. Hal ini belum mencapai target yang diinginkan peneliti yaitu siswa harus mendapat nilai 61 dan mencapai ketuntasan secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$. Pada saat itu terlihat beberapa siswa masih belum mengerti dengan teknis pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II ini, siswa kembali diarahkan dalam pembelajaran, yakni dengan cara memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yang membuat seluruh siswa antusias dalam belajar. Dilihat dari tabel IV.8 hasil belajar pada siklus II ini mulai meningkat dan tercapai yakni 61,11% yang tuntas secara klasikal. Siswa sudah tampak bagus nilainya, hanya sebagian

siswa yang masih rendah. Namun kekompakan kelompoknya diperlihatkan melalui keberanian mereka dalam mempertahankan pendapat masing-masing kelompok. Pada siklus III, hasil belajar siswa sudah meningkat mencapai 80,55. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupert Batupanjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang digunakan dalam tindakan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupat Kabupaten Bengkalis pada pokok bahasan bangun ruang yaitu kubus dan balok. Pada siklus 1 diperoleh mean 62,08, Siklus 2 diperoleh mean 69,03 dan siklus 3 diperoleh mean 80,42. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan dengan tindakan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 1 Rupat Kabupaten Bengkalis.

Keberhasilan tindakan pembelajaran di atas tentunya tidak pernah terlepas dari usaha guru itu sendiri dalam membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan-kelemahan dari penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah didasarkan kepada pemahaman siswa terhadap permasalahan yang telah dirancang oleh guru, sehingga memerlukan waktu yang lama.

2. Pada pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini membuat anak yang tadinya pintar tertutup dan terlihat biasa saja. Dan pembelajaran kooperatif ini tidak bisa digunakan terus-menerus, karena akan membuat siswa merasa bosan.
3. Model pembelajaran berdasarkan masalah menekankan siswa untuk mampu mempersentasikannya didepan kelas secara bergulir .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran berdasarkan masalah didasarkan kepada pemahaman siswa terhadap permasalahan yang telah dirancang oleh guru, sehingga memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, guru harus benar-benar merancang masalah dengan jelas dan bisa dipahami siswa sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.
2. Pada pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini membuat anak yang tadinya pintar tertutup dan terlihat biasa aja. Dan pembelajaran kooperatif ini tidak bisa digunakan terus-menerus, karena akan membuat siswa merasa bosan. Oleh karena itu. Guru hendaknya menciptakan suasana yang bisa membuat semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Model pembelajaran berdasarkan masalah menekankan siswa untuk mampu mempersentasikannya didepan kelas secara bergulir. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa mempersentasikannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [Http://maranatha.edu/unit/tlc/download/ilmu/Semfirdauz's Weblog.htm](http://maranatha.edu/unit/tlc/download/ilmu/Semfirdauz's%20Weblog.htm).
- [Http://utrizemudra.files.wordpress.com/2010/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad 1.pp](http://utrizemudra.files.wordpress.com/2010/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad1.pdf)
- Igak wardhani, 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Lukman Ali, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bintang Usaha Jaya.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Martinis Yamin dan Bnasu I. Ansari, 2008, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa* , Jakarta : Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah, 1997, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 1987, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____, 1990, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Noraini idris, *Paedagogik dalam Pendidikan Matematika*, Kuala lumpur: Lohprint SDN. BHD.
- Risnawati, 2008, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press
- Robert E. Slavin , 2009, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa media.
- Ruseffendi, 1991, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*, Bandung : Tarsito.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2007, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta Prestasi Pustaka.

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan masalah	12
Tabel II. 2	Perhitungan Skor Perkembangan	20
Tabel II. 3	Tingkat Penghargaan Kelompok.....	21
Tabel IV. 1	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Rupert	39
Tabel IV. 2	Daftar Guru dan Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 1 Rupert	40
Tabel IV. 3	Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Rupert	41
Tabel IV. 4	Daftar Mata Pelajaran Yang Diajarkan di SMP Negeri 1 Rupert	42
Tabel IV. 5	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	45
Tabel IV. 6	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1.....	49
Tabel IV. 7	Analisis Data Siklus 1	51
Tabel IV. 8	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 2	55
Tabel IV. 9	Analisis Data Siklus 2	57
Tabel IV. 10	Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 3.....	61
Tabel IV. 11	Analisis Data Siklus 3	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus	71
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra tindakan.....	74
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I.....	77
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II	81
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus III	85
Lampiran 6	Lembar Kerja Siswa 1 (LKS) tanpa tindakan	89
Lampiran 7	Lembar Kerja Siswa 2 (LKS) siklus 1	92
Lampiran 8	Lembar Kerja Siswa 3 (LKS) siklus 2	94
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa 4 (LKS) siklus 3	97
Lampiran 10	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa 1 (LKS)	99
Lampiran 11	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa 2 (LKS)	100
Lampiran 12	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa 3 (LKS)	101
Lampiran 13	Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa 4 (LKS)	104
Lampiran 14	Soal Kuis 1	106
Lampiran 15	Soal Kuis 2	107
Lampiran 16	Soal Kuis 3	109
Lampiran 17	Soal Kuis 4	110
Lampiran 18	Kunci Jawaban Kuis 1	111
Lampiran 19	Kunci Jawaban Kuis 2.....	113
Lampiran 20	Kunci Jawaban Kuis 3.....	115
Lampiran 21	Kunci Jawaban Kuis 4.....	117

Lampiran 22	Lembar Observasi Siklus 1	118
Lampiran 23	Lembar Observasi Siklus 2	119
Lampiran 24	Lembar Observasi Siklus 3	120
Lampiran 25	Pembentukan Kelompok Kooperatif Tipe STAD Berdasarkan Kemampuan Akademik dan Jenis Kelamin .	121
Lampiran 26	Kelompok Siswa Pada Kelas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	122

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Susiyanti, dilahirkan di Rupert tepatnya di Kelurahan Batupanjang Kabupaten Bengkalis pada tanggal 10 November 1986. Anak ketiga dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Tunggak dan Ibunda Tugirah. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 002 Batupanjang kabupaten Bengkalis, lulus pada tahun 1999, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SLTPN 1 Rupert Kabupaten Bengkalis, lulus pada tahun 2002. Setelah itu, penulis melanjutkan kejenjang SMA yaitu SMAN 1 Rupert, lulus pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2006 penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN SUSKA Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika. Dalam masa perkuliahan tepatnya pada bulan Juli hingga Agustus 2009, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pelintung Kecamatan Medang Kampai dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 2 Bandar Seikijang pada bulan Oktober hingga Desember 2009.

Alhamdulillah, pada tanggal 22 Oktober 2010 penulis menyelesaikan studi S1 di jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dengan nilai kelulusan (IPK) 3,24 dan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

